

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita memasuki era yang semakin maju ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju harus didukung dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan dan

¹) Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, cetakan pertama, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 24.

²) Baiq Nurjihatun Apriana, "*Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas Ix-B Smp Negeri 1 Wanasaba*", Jurnal Ilmiah WUNY, 2020, Vol. 2, No. 2, hal. 1-8.

pembentukan sikap, serta kepercayaan pada diri peserta didik.³ Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik.

Dalam pendidikan berbasis agama Islam terdapat pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan bagian dari lembaga pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang akan ditanamkan dan dikembangkan kedalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berfokus terhadap persoalan teoritis yang bersifat kognitif, akan tetapi juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak menjadi lebih bermakna dan dapat diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk menanamkan dasar-dasar aqidah dan syariat sehingga dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Indikator keberhasilan pembelajaran akidah akhlak mencakup tiga ranah, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

Dalam mewujudkan generasi yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru adalah seseorang yang merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta

³⁾ Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hal. 3.

⁴⁾ Nurmala, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Makassar, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah, 2019, hal. 3. Diakses pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 23.20 Wib, tersedia pada situs: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8915-Full_Text.pdf.

membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti yang mulia.⁵ Guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diwujudkan melalui tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.⁶ Guru yang profesional harus memiliki tiga model kompetensi, sebagaimana yang telah tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru, yaitu “Kategori model kompetensi guru meliputi: pengetahuan profesional dengan kompetensi, praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi dan pengembangan profesi dengan kompetensi.”⁷ Jadi, seorang guru harus memiliki tiga model kompetensi untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam

⁵) Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, cetakan pertama, (Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Lambung Mangkurat), 2020), hal 10.

⁶) Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Cetakan pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 9.

⁷) Kemendikbud, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru*, hal. 1-2.

menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran adalah serangkaian prosedur yang sistematis untuk melaksanakan proses belajar mengajar.⁸ Selain model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kesiapan dan semangat siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru memerlukan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah salah satu alat untuk mengukur capaian sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.⁹ Belajar memiliki arti suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Padureso kelas X MIPA pada mata pelajaran akidah akhlak, diketahui masih ada beberapa peserta didik yang masih bermain-main saat proses pembelajaran di kelas, siswa masih kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada beberapa kendala lain dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu,

⁸⁾ Sri Haryati, Op.Cit., hal. 35.

⁹⁾ Yendri Wirda, dkk., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 7.

siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa juga merasa tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru sudah berupaya menyampaikan materi dengan baik, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan hanya ada beberapa siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan masalah tersebut, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang khusus guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang bisa guru lakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping*. Model pembelajaran *window shopping* adalah model pembelajaran yang berbasis kerja kelompok dan diskusi dengan berbelanja keliling untuk melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya.¹¹ Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping* dapat mengatasi berbagai permasalahan dan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran

¹⁰⁾ Observasi kondisi awal pembelajaran akidah akhlak di kelas X MIPA MA Padureso, 7 November 2022.

¹¹⁾ Nur Ika Sulistyaratih, dkk., “Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik”, Profesi Kependidikan, 2021, Vol. 2, No. 2, hal. 77-87.

Window Shopping Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Padureso”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya dapat terarah, maka perlu adanya suatu batasan dalam penelitian, guna untuk bisa dikaji secara rinci dan lebih mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran *window shopping* mata pelajaran akidah akhlak kelas X MIPA di MA Padureso.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA Padureso?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Padureso dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA Padureso.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Padureso dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman peserta didik dalam belajar dengan model pembelajaran *window shopping*, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi guru akidah akhlak kelas X MA Padureso terkait model pembelajaran *window shopping* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Padureso dan dapat memberikan solusi pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam kajian penelitian pendidikan, terlebih jika memiliki fokus penelitian yang serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara mendalam.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas oleh peneliti dalam mengembangkan perangkat model pembelajaran *window shopping*. Sehingga mampu menjadikan model pembelajaran *window shopping*, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya atau diimplementasikan saat menjadi seorang guru nantinya.